

**KUESIONER PENELITIAN**

**OPTIMALISASI PENGEMBANGAN TANAH WAKAF DI  
INDONESIA MELALUI KERJASAMA ANTARA PELAKU  
BISNIS DENGAN NAZHIR INSTITUSI**

**MUTIARA**



**MAGISTER MANAJEMEN DAN BISNIS  
SEKOLAH BISNIS  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2021**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada kita sampai saat ini. Junjungan serta sanjungan tak lupa disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebelumnya, perkenankan saya memperkenalkan diri. Nama saya Mutiara. Saat ini saya tengah menyelesaikan program Magister Manajemen di Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor. Kuesioner yang diterima oleh Bapak/Ibu ini berkaitan dengan penelitian tesis saya mengenai optimalisasi pemanfaatan tanah wakaf melalui kerjasama antara pelaku bisnis dengan nazhir institusi dengan metode pendekatan ANP (*Analytic Network Process*). Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini berupa strategi atau pertimbangan bagi pihak terkait seperti Badan Wakaf Indonesia dan pelaku bisnis agar dapat mengoptimalkan penggunaan lahan wakaf untuk mencapai kemaslahatan bersama.

Kuesioner yang akan diisi oleh Bapak/Ibu ini merupakan bagian penting dari tesis saya sebagai persyaratan untuk menuntaskan pendidikan pascasarjana ini. Oleh karena itu, saya ingin berterima kasih kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya dalam mengisi kuesioner ini. Kerahasiaan terkait keterangan pribadi yang akan Bapak/Ibu cantumkan di dalam kuesioner ini akan saya jaga dengan sebaik-baiknya. Demikian kata pengantar yang dapat saya sampaikan. Mohon maaf apabila kegiatan pengisian kuesioner ini menyita sebagian waktu kesibukan Bapak/Ibu. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberi segala kebaikan untuk Bapak/Ibu dan keluarga.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bogor, 30 Maret 2021



**Mutiara**  
**NRP: K15162155**

# Optimalisasi Pengembangan Tanah Wakaf di Indonesia Melalui Kerjasama antara Pelaku Bisnis dengan Nazhir Institusi

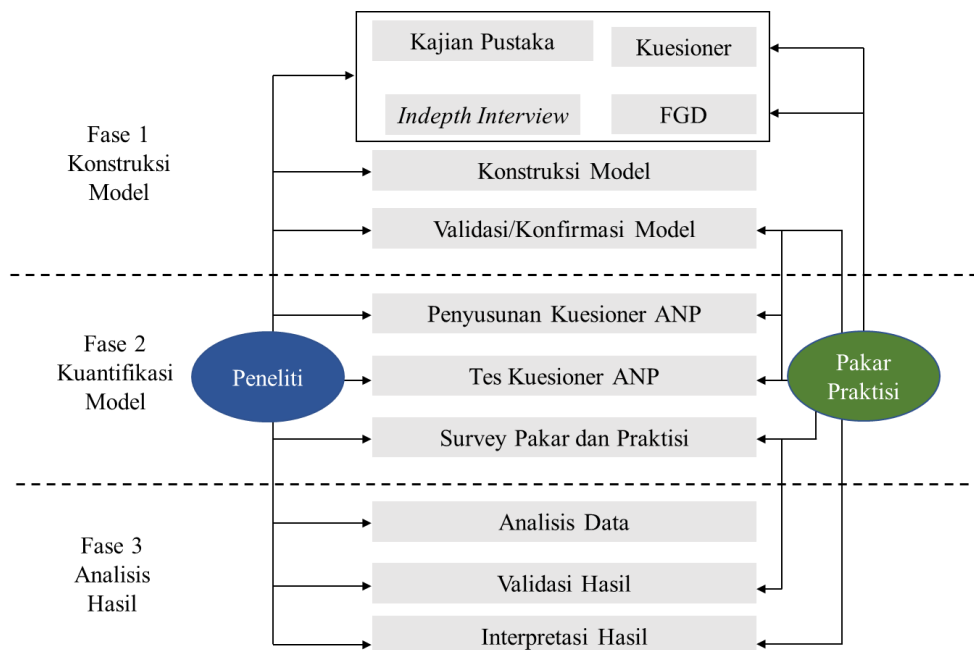
## Gambaran Umum Metode ANP (*Analytic Network Process*)

ANP menjadi metodologi yang lebih umum dan lebih mudah diaplikasikan untuk studi kualitatif yang beragam seperti pengambilan keputusan, *forecasting*, evaluasi, *mapping*, *strategizing*, alokasi sumber daya, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan dalam bentuk penyelesaian dengan pertimbangan atas penyesuaian kompleksitas masalah secara penguraian sintesis disertai adanya skala prioritas yang menghasilkan pengaruh prioritas terbesar.

### Prinsip Dasar dan Tahapan Penelitian ANP

1. **Prinsip dekomposisi**, yaitu diterapkan untuk menstrukturkan masalah yang kompleks menjadi kerangka hirarki atau kerangka ANP yang terdiri dari jaringan-jaringan *cluster*.
2. **Prinsip penilaian komparasi** diterapkan untuk membangun pembandingan pasangan (*pairwise comparison*) dari semua kombinasi elemen-elemen dalam *cluster* dilihat dari *cluster* induknya. Pembandingan pasangan ini digunakan untuk mendapatkan prioritas lokal dari elemen-elemen di dalam suatu *cluster* dilihat dari *cluster* induknya.
3. **Prinsip komposisi hierarkis atau sintesis** diterapkan untuk mengalikan prioritas lokal dari elemen-elemen dalam cluster dengan prioritas 'global' dari elemen induk, yang akan menghasilkan prioritas global seluruh hirarki dan menjumlahkannya untuk menghasilkan prioritas global untuk elemen level terendah (biasanya merupakan alternatif).

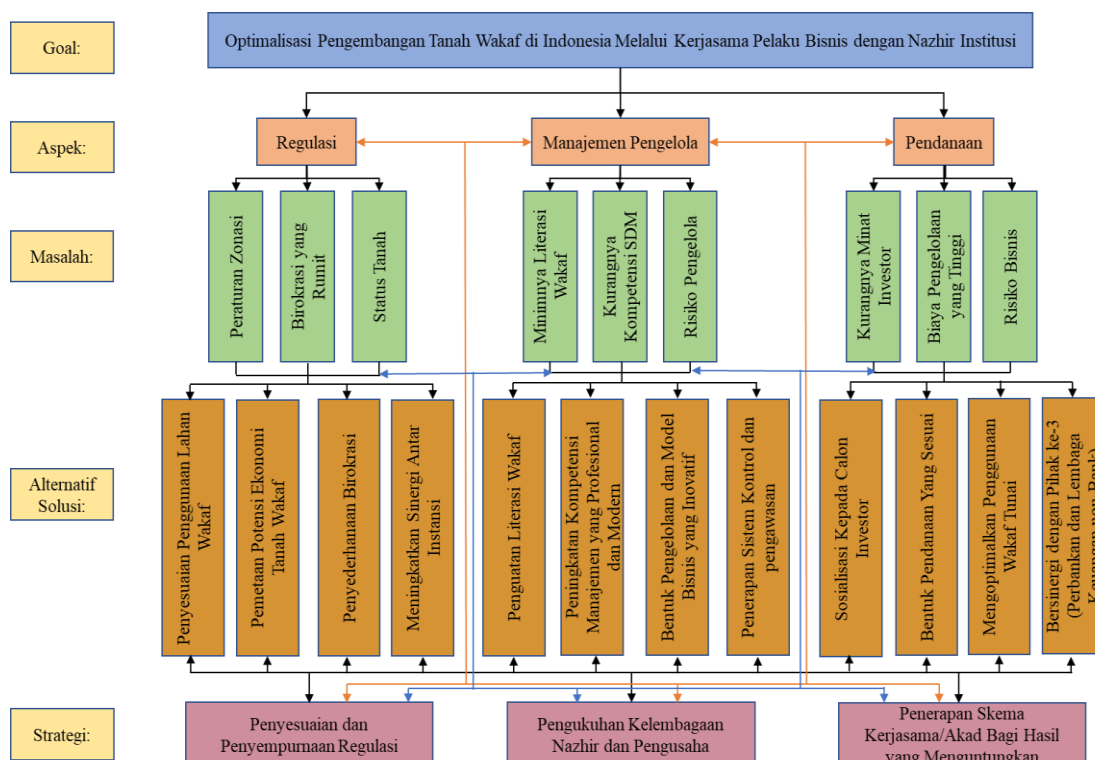
Adapun gambaran mengenai tahapan penelitian menggunakan pendekatan ANP adalah sebagai berikut.



Sumber: Ascarya (2005)

Gambar 1 Tahapan Penelitian ANP

## Konstruksi Model Penelitian



Gambar 2 Konstruksi Model Penelitian

### Definisi Kriteria Pada Model Penelitian

ASPEK		
NO	KRITERIA	SUMBER
1	<b>Regulasi:</b> Regulasi adalah segala ketentuan yang dibuat untuk mengatur segala hal terkait dengan wakaf di Indonesia.	Al Muin (2020), Wawancara langsung.
2	<b>Manajemen Pengelola:</b> Manajemen Pengelola dalam hal ini berkaitan dengan kinerja Sumber Daya Manusia yang akan mengelola wakaf.	Fattach (2015), Kajian pustaka.
3	<b>Pendanaan:</b> Pendanaan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendanaan atau pembiayaan yang sesuai untuk pengembangan tanah wakaf di Indonesia.	Fattach (2015), Sujono (2018), Kajian pustaka.

MASALAH		
NO	KRITERIA	SUMBER
1	<b>Peraturan Zonasi:</b> Pemerintah membuat peta zonasi untuk mengklasifikasi area yang termasuk ke dalam zona	Al Muin (2020), Wawancara langsung.

	sosial, zona komersil, zona pemukiman, dan zona penghijauan.	
2	<b>Birokrasi yang Rumit:</b> Proses birokrasi yang panjang dan berbelit menjadi permasalahan yang sering kali muncul dalam penyesuaian atau pengalihfungsian peruntukan tanah wakaf di Indonesia.	BWI (2019), Kajian laporan Lembaga.
3	<b>Status Tanah:</b> Tanah wakaf akan dapat dimanfaatkan dengan optimal apabila status tanah tersebut jelas, baik dari segi peruntukkan maupun status hukum.	Sofyan (2012), Kajian pustaka. BWI (2019) Kajian laporan Lembaga.
4	<b>Minimnya Literasi wakaf:</b> Literasi wakaf dinilai masih minim, mengingat masih banyak nazhir yang tidak memiliki kepehaman tentang perwakafan, termasuk tentang tugas-tugas dan kewajiban kenazhiran. Selain itu, keadaan di lapangan juga menunjukkan bahwa banyak dari pewakif dan masyarakat umum yang belum memahami terkait perwakafan.	Hasan (2011), Kajian pustaka. BWI (2019), Kajian laporan Lembaga.
5	<b>Kurangnya Kompetensi SDM:</b> Sebagian besar nazhir tidak diangkat berdasarkan keahlian atau kompetensi yang mumpuni. Namun penunjukan nazhir lebih didasarkan atas kepercayaan dan kedekatan personal dengan wakif.	Hasan (2011), Yusuf (2017), Sari (2006), Ramadhan (2020), Kajian pustaka.
6	<b>Risiko Pengelola:</b> Pengelola memiliki risiko dalam mengelola harta benda wakaf. Salah satu risiko yang dihadapi pengelola adalah bahwa harta benda wakaf tidak dapat dijamin, disita, dihibahkan, dijual, diwariskan, dan dialihkan. Pada pengelolaannya, harus dipastikan bahwa nilai harta wakaf tidak berkurang. Selain itu, terdapat risiko mengenai masalah pertanahan terkait status sengketa tanah wakaf dan lain sebagainya.	UU Wakaf No. 41 Tahun 2004 Pasal 40, Kajian pustaka UU Wakaf. Sofyan (2012), Kajian pustaka.
7	<b>Kurangnya Minat Investor:</b> Mengelola harta wakaf khususnya harta wakaf yang tidak bergerak seperti tanah tentu membutuhkan biaya. Namun minat investor untuk menanamkan modalnya untuk mengembangkan wakaf dinilai masih minim. Hal ini disebabkan dari adanya stigma masyarakat yang menganggap harta wakaf hanya boleh digunakan untuk hal yang bersifat sosial keagamaan dan sifat harta wakaf yang mengharuskan tetap nilai pokok hartanya.	Al Muin (2020), Wawancara langsung. Ramadhan (2020), Kajian pustaka.
8	<b>Biaya Pengelolaan yang Tinggi:</b> Dibutuhkan biaya yang cukup besar dalam mengelola dan mengembangkan tanah wakaf menjadi bagian dari model bisnis. Mulai dari membuat bangunan, biaya operasional, hingga biaya penggunaan teknologi.	Hasanah (2012), Ismail <i>et al</i> (2015), Kajian pustaka.

9	<p><b>Risiko Bisnis:</b> Pengelolaan tanah wakaf yang diperuntukan bagi pengembangan bisnis tentu saja memiliki risiko. Risiko yang dimaksud berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi sekurang-kurangnya dari dua faktor. Faktor kekuatan internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan.</p>	Gumanti (2011), Kajian pustaka.
---	---	------------------------------------

<b>ALTERNATIF SOLUSI</b>		
<b>NO</b>	<b>KRITERIA</b>	<b>SUMBER</b>
1	<p><b>Penyesuaian Penggunaan Lahan Wakaf:</b> Penggunaan lahan wakaf perlu disesuaikan dengan potensi yang dimiliki lahan wakaf tersebut. Penyesuaian ini tentu saja memperhatikan aspek lokasi tanah wakaf hingga mengimbangi peraturan zonasi/daerah setempat.</p>	Al Muin (2020), Wawancara langsung. BWI (2019), Kajian laporan Lembaga.
2	<p><b>Pemetaan Potensi Ekonomi Tanah Wakaf:</b> Pemetaan potensi ekonomi tanah wakaf patut dilakukan sebagai bagian dari perencanaan model bisnis yang sesuai dan lebih matang.</p>	Al Muin (2020), Wawancara langsung. Fattach (2015), Kajian pustaka.
3	<p><b>Penyederhanaan Birokrasi:</b> Penyederhanaan birokrasi perlu dilakukan untuk memudahkan nazhir atau wakif dalam mengurus administrasi tanah wakaf.</p>	BWI (2019), Kajian pustaka.
4	<p><b>Meningkatkan Sinergi antar Instansi:</b> Sinergitas antar Instansi terkait pengelolaan tanah wakaf perlu lebih dikuatkan. Hal ini dibutuhkan agar program pengembangan tanah wakaf dapat berjalan dengan lancar dan lebih produktif.</p>	Amuda dan Embi (2013), Kajian pustaka.
5	<p><b>Penguatan Literasi Wakaf:</b> Penguatan literasi perwakafan patut dilakukan untuk membuka paradigma nazhir, wakif, serta masyarakat pada umumnya mengenai wakaf dan bentuk-bentuk pengembangannya yang lebih produktif.</p>	Hasan (2011), Yusuf (2017), Sari (2006), Kajian pustaka.
6	<p><b>Peningkatan Kompetensi SDM Pengelola yang Profesional dan Modern:</b> Program peningkatan kompetensi SDM dalam hal ini nazhir menjadi suatu hal yang sangat penting. Hal ini dilakukan agar pengembangan tanah wakaf dapat lebih optimal dan produktif. Pengembangan tanah wakaf tidak akan berjalan baik tanpa adanya SDM pengelola yang memiliki keahlian, profesionalitas, dan pemikiran yang maju.</p>	Hasan (2011), Adams (2011), Utsman (2011), Fattach (2015), Sari (2006), Kajian pustaka.
7	<p><b>Bentuk Pengelolaan dan Model Bisnis yang Inovatif:</b> Bentuk dan model pengelolaan bisnis yang inovatif dibutuhkan untuk pengembangan tanah wakaf agar</p>	Al Muin (2020), Wawancara langsung. Fattach (2015) Amuda dan Embi (2013) Yuli (2015) Sari (2006),

	lebih produktif dan menghasilkan nilai tambah atau keuntungan bagi umat dan keberlangsungan bisnis.	Kajian pustaka.
8	<b>Penerapan Sistem Kontrol dan Pengawasan:</b> Penerapan sistem kontrol dan pengawasan yang intensif dibutuhkan untuk memastikan manajemen pengelola tidak melakukan wan prestasi dan bekerja dengan optimal. Penerapan sistem ini memastikan bahwa proses pengembangan tanah wakaf sesuai dengan peraturan yang berlaku.	Hasan (2011), Fattach (2015), Kajian pustaka.
9	<b>Sosialisasi Kepada Calon Investor:</b> Program sosialisasi kepada calon investor dibutuhkan untuk menarik minat calon investor dan mengetahui tentang perwakafan.	Al Muin (2020), Wawancara langsung. Indriati (2017), Fattach (2015), Yusuf (2017), Tinjauan pustaka.
10	<b>Bentuk Pendanaan yang Sesuai:</b> Pendanaan dengan akad Syariah yang ringan dan sesuai diperlukan untuk memudahkan dan meminimalkan risiko bagi pihak-pihak terkait dalam pengelolaan tanah wakaf.	Furqon (2014), Sujono (2014), Kholid (2011), Kajian pustaka.
11	<b>Mengoptimalkan Penggunaan Wakaf Tunai:</b> Wakaf tunai dapat digunakan dan menjadi solusi untuk membantu pengembangan tanah wakaf.	<b>Rusydia (2021),</b> Wawancara langsung. Harahap (2011), Syafiq (2017), Kajian pustaka.
12	<b>Bersinergi dengan Pihak Ketiga:</b> Perlunya bersinergi dengan pihak ketiga seperti lembaga perbankan dan non-perbankan dalam rangka membantu pembiayaan pengembangan wakaf lahan dengan model bisnis agar menjadi lebih produktif dan menguntungkan.	Siregar (2011), Fitriyah (2019), Deloitte Indonesia Perspective (2021), Kajian pustaka.

STRATEGI		
NO	KRITERIA	SUMBER
1	<b>Penyesuaian dan Penyempurnaan Regulasi:</b> Penyesuaian dan penyempurnaan regulasi perlu dilakukan untuk memudahkan proses birokrasi pengembangan lahan wakaf.	Sari (2006), Yusuf (2017), Indriati (2017), Kajian pustaka.
2	<b>Pengukuhan Forum Nazhir dan Pengusaha:</b> Membuat atau mengukuhkan forum antara nazhir dan pengusaha dibutuhkan untuk memudahkan dalam kerjasama atau bahkan melahirkan ide gagasan program pemberdayaan yang inovatif.	Rusydia (2021), Wawancara langsung. Yusuf (2017), Kajian pustaka.
3	<b>Penerapan Skema Kerjasama/Akad bagi Hasil yang Menguntungkan:</b> Penerapan skema kerjasama dengan akad bagi hasil dinilai akan lebih meringankan, meminimalkan risiko, serta akan lebih menguntungkan bagi pengelola dan investor.	Furqon (2014), Sujono (2014), Kholid (2011), Kajian pustaka.

## PETUNJUK UMUM

1. Pengisian kuesioner dilakukan tertulis oleh narasumber.
2. Narasumber diharapkan melakukan pengisian kuesioner pada satu waktu secara tuntas, untuk menghindari inkonsistensi antar jawaban.
3. Jawaban merupakan pendapat pribadi masing-masing narasumber, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat dengan narasumber lain ataupun dengan peneliti.
4. Narasumber dimohon untuk melakukan *pairwise comparison* pada kuesioner yang telah disiapkan dengan memilih skala penilaian numerik, yaitu pada kisaran angka 1 hingga 9, dengan penjelasan sebagai berikut:

### **Skala Penilaian Numerik Dalam ANP**

<b>Skala Penilaian</b>	<b>Skala Numerik</b>
Amat sangat Penting/Berpengaruh/Relevan	9
	8
Sangat Penting/Berpengaruh/Relevan	7
	6
Penting/Berpengaruh/Relevan	5
	4
Kurang Penting/Berpengaruh/Relevan	3
	2
Tidak Penting/Berpengaruh/Relevan	1



### CONTOH PENGISIAN

1. Dari perspektif masalah Regulasi yang memiliki kriteria Peraturan Zonasi, Birokrasi yang Rumit, dan Status Tanah Wakaf, menurut Bapak/Ibu manakah Alternatif Solusi untuk kerjasama pengembangan tanah wakaf yang paling penting dan berpengaruh?
  - Beri skala penilaian 1-9 pada setiap kolom dari masing-masing kriteria yang telah disediakan berdasarkan pengaruh dan kepentingannya.



<b>MASALAH REGULASI → ALTERNATIF SOLUSI</b>				
<b>ALTERNATIF SOLUSI</b>	Seberapa penting*	<b>MASALAH REGULASI</b>		
		Peraturan Zonasi	Birokrasi yang Rumit	Status Tanah Wakaf
1 Penyesuaian penggunaan lahan wakaf	9	9	7	9
2 Pemetaan potensi ekonomi tanah wakaf	6	8	8	6
3 Penyederhanaan Birokrasi	8	7	6	7
4 Meningkatkan sinergi antar Instansi terkait	7	8	9	8

\*Kolom pertanyaan seberapa penting diisi untuk menjaga konsistensi penilaian

**DATA RESPONDEN/NARASUMBER\***

<b>Responden/Narasumber:</b>	
<b>Institusi:</b>	
<b>Tanggal Pengisian:</b>	
<b>Tanda Tangan:</b>	

**KUESIONER PENELITIAN\***

- Menurut Anda, dari perspektif Aspek permasalahan pada optimalisasi pengembangan tanah wakaf di Indonesia melalui kerjasama antara pelaku bisnis dengan nazhir institusi, manakah yang berpengaruh paling penting?
  - Beri tanda ceklis (√) di masing-masing kolom aspek ranking di bawah ini berdasarkan tingkat kepentingannya.

**Goal → Aspek**

NO	ASPEK	Optimalisasi Pengembangan Tanah Wakaf Melalui Kerjasama Antara Pelaku Bisnis dengan Nazhir Institusi								
		Ranking (√)								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Regulasi									
2	Manajemen Pengelola									
3	Pendanaan									

Keterangan: \*Wajib dilengkapi

2. Dari pespektif Aspek dan dilihat dari masing-masing kriteria, menurut bapak/Ibu masalah apa yang paling berpengaruh dalam optimalisasi pengembangan atau pengelolaan tanah wakaf di Indonesia?
- Beri skala penilaian 1-9 berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruhnya.

 →  **Aspek → Masalah**

MASALAH	Seberapa Penting?	ASPEK		
		Regulasi	Manajemen Pengelola	Pendanaan
1 Peraturan Zonasi				
2 Birokrasi yang Rumit				
3 Status Tanah Wakaf				
4 Minimnya Literasi Wakaf				
5 Kurangnya Kompetensi SDM				
6 Risiko Pengelola				
7 Kurangnya Minat Investor				
8 Biaya Pengelolaan yang Tinggi				
9 Risiko Bisnis				

Keterangan: Kolom berwarna abu-abu tidak perlu diisi

3. Dari perspektif masalah Regulasi yang memiliki kriteria Peraturan Zonasi, Birokrasi yang Rumit, dan Status Tanah Wakaf, menurut Bapak/Ibu manakah Alternatif Solusi untuk kerjasama pengembangan tanah wakaf yang paling penting dan berpengaruh?
- Beri skala penilaian 1-9 pada setiap kolom dari masing-masing kriteria yang telah disediakan berdasarkan pengaruh dan kepentingannya.

 →  Masalah 1 → Alternatif Solusi

ALTERNATIF SOLUSI	Seberapa Penting?	MASALAH REGULASI		
		Peraturan Zonasi	Birokrasi yang Rumit	Status Tanah Wakaf
1Penyesuaian Penggunaan Lahan				
2Pemetaan Potensi Ekonomi				
3Penyederhanaan Birokrasi				
4Peningkatan Sinergi Antar Instansi				

4. Dari perspektif permasalahan pada Manajemen Pengelola yang memiliki kriteria Minimnya Literasi Wakaf, Kurangnya Kompetensi SDM, dan Risiko Pengelola, menurut Bapak/Ibu manakah Alternatif Solusi untuk kerjasama pengembangan tanah wakaf yang paling penting dan berpengaruh?
- Beri skala penilaian 1-9 pada setiap kolom dari masing-masing kriteria yang telah disediakan berdasarkan pengaruh dan kepentingannya.

 →  Masalah 2 → Alternatif Solusi





ALTERNATIF SOLUSI	Seberapa Penting?	MASALAH MANAJEMEN PENGELOLA		
		Minimnya Literasi Wakaf	Kurangnya Kompetensi SDM	Risiko Pengelola
1Penguatan Literasi Wakaf				
2Peningkatan Kompetensi SDM				
3Bentuk Pengelolaan dan Model Bisnis yang Inovatif				
4Penerapan Sistem Kontrol dan Pengawasan				

5. Dari perspektif permasalahan Pendanaan yang memiliki kriteria Kurangnya Minat Investor, Biaya Pengelolaan yang Tinggi, dan Risiko Bisnis, menurut Bapak/Ibu manakah Alternatif Solusi untuk kerjasama pengembangan tanah wakaf yang paling penting dan berpengaruh?
- Beri skala penilaian 1-9 pada setiap kolom dari masing-masing kriteria yang telah disediakan berdasarkan pengaruh dan kepentingannya.

 →  Masalah 3 → Alternatif Solusi

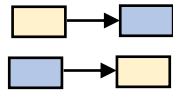
ALTERNATIF SOLUSI	Seberapa Penting?	MASALAH PENDANAAN		
		Kurangnya Minat Investor	Biaya Pengelolaan yang Tinggi	Risiko Bisnis
1 Sosialisasi kepada Calon Investor				
2 Bentuk Pendanaan yang Sesuai				
3 Optimalisasi Penggunaan Wakaf Tunai				
4 Meningkatkan sinergi dengan Pihak Ketiga				

6. Berkenaan dengan Strategi, menurut Bapak/Ibu manakah Strategi yang paling berpengaruh dan penting dalam mengatasi permasalahan terkait dengan Regulasi dilihat dari setiap kriteria pada kerjasama optimalisasi pengembangan tanah wakaf di Indonesia?
- Beri skala penilaian 1-9 pada setiap kolom dari masing-masing kriteria yang telah disediakan berdasarkan pengaruh dan kepentingannya.

 →   
 →  Masalah 1 ↔ Strategi (*Feedback*)

STRATEGI	Seberapa Penting?	MASALAH REGULASI		
		Peraturan Zonasi	Birokrasi yang Rumit	Status Tanah Wakaf
1 Penyesuaian dan Penyempurnaan Regulasi				
2 Pengukuhan Kelembagaan Nazhir dan Pengusaha				
3 Penerapan Skema Kerjasama Bagi Hasil yang Menguntungkan				

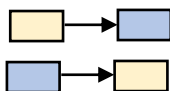
7. Berkenaan dengan Strategi, menurut Bapak/Ibu manakah Strategi yang paling berpengaruh dan penting dalam mengatasi permasalahan terkait dengan Manajemen Pengelola dilihat dari setiap kriteria pada kerjasama optimalisasi pengembangan tanah wakaf di Indonesia?
- Beri skala penilaian 1-9 pada setiap kolom dari masing-masing kriteria yang telah disediakan berdasarkan pengaruh dan kepentingannya.



Masalah 2 ↔ Strategi (*Feedback*)

STRATEGI	Seberapa Penting?	MASALAH MANAJEMEN PENGELOLA		
		Minimnya Literasi	Kurangnya Kompetensi SDM	Risiko Pengelola
1Penyesuaian dan Penyempurnaan Regulasi				
2Pengukuhan Kelembagaan Nazhir dan Pengusaha				
3Penerapan Skema Kerjasama Bagi Hasil yang Menguntungkan				

8. Berkenaan dengan Strategi, menurut Bapak/Ibu manakah Strategi yang paling berpengaruh dan penting dalam mengatasi permasalahan terkait dengan Pendanaan dilihat dari setiap kriteria pada kerjasama optimalisasi pengembangan tanah wakaf di Indonesia?
- Beri skala penilaian 1-9 pada setiap kolom dari masing-masing kriteria yang telah disediakan berdasarkan pengaruh dan kepentingannya.

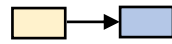


Masalah 2 ↔ Strategi (*Feedback*)

STRATEGI	Seberapa Penting?	MASALAH PENDANAAN		
		Kurangnya Minat Investor	Biaya Pengelolaan yang Tinggi	Risiko Bisnis
1Penyesuaian dan Penyempurnaan Regulasi				
2Pengukuhan Kelembagaan Nazhir dan Pengusaha				
3Penerapan Skema Kerjasama Bagi Hasil yang Menguntungkan				

9. Dari perspektif Alternatif Solusi dan sebaliknya, menurut Bapak/Ibu manakah strategi yang paling berpengaruh dan penting berdasarkan masing-masing kriteria dalam kerjasama pengembangan tanah wakaf di Indonesia?

- Beri skala penilaian 1-9 pada setiap kolom dari masing-masing kriteria yang telah disediakan berdasarkan pengaruh dan kepentingannya.

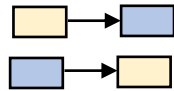


Alternatif Solusi ↔ Strategi (*Feedback*)

ALTERNATIF SOLUSI	Seberapa Penting?	STRATEGI		
		Penyesuaian dan Penyempurnaan Regulasi	Penguatan Kelembagaan Nazhir dan Pengusaha	Penerapan Skema Bagi Hasil yang Menguntungkan
1 Penyesuaian Penggunaan Lahan Wakaf				
2 Pemetaan Potensi Ekonomi				
3 Penyederhanaan Birokrasi				
4 Meningkatkan Sinergi antar Instansi				
5 Penguatan Literasi Wakaf				
6 Peningkatan Kompetensi SDM				
7 Bentuk Pengelolaan dan Model yang Inovatif				
8 Penerapan Sistem Kontrol dan Pengawasan				
9 Sosialisasi kepada Calon Investor				
10 Bentuk Pendanaan yang Sesuai				
11 Optimalisasi Penggunaan Wakaf Tunai				
12 Sinergi dengan Pihak Ketiga				

10. Dari perspektif Aspek dan sebaliknya, menurut Bapak/Ibu manakah strategi yang paling berpengaruh dan penting berdasarkan masing-masing kriteria pada kerjasama pengembangan tanah wakaf di Indonesia?

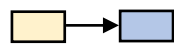
- Beri skala penilaian 1-9 pada setiap kolom dari masing-masing kriteria yang telah disediakan berdasarkan pengaruh dan kepentingannya.



Aspek ↔ Strategi (*Feedback*)

STRATEGI	Seberapa Penting?	ASPEK		
		Regulasi	Manajemen Pengelola	Pendanaan
1Penyesuaian dan Penyempurnaan Regulasi				
2Pengukuhan Kelembagaan Nazhir dan Pengusaha				
3Penerapan Skema Kerjasama Bagi Hasil yang Menguntungkan				

11. Dari perspektif Aspek, menurut Bapak/Ibu manakah Alternatif Solusi yang paling berpengaruh dan penting berdasarkan masing-masing kriteria Aspek pada kerjasama pengembangan tanah wakaf di Indonesia?
- Beri skala penilaian 1-9 pada setiap kolom dari masing-masing kriteria yang telah disediakan berdasarkan pengaruh dan kepentingannya.



Aspek → Alternatif Solusi

ALTERNATIF SOLUSI	Seberapa Penting?	ASPEK		
		Regulasi	Manajemen Pengelola	Pendanaan
1Penyesuaian Penggunaan Lahan Wakaf				
2Pemetaan Potensi Ekonomi				
3Penyederhanaan Birokrasi				
4Meningkatkan Sinergi antar Instansi				
5Penguatan Literasi Wakaf				
6Peningkatan Kompetensi SDM				
7Bentuk Pengelolaan dan Model yang Inovatif				
8Penerapan Sistem Kontrol dan Pengawasan				
9Sosialisasi kepada Calon Investor				
10Bentuk Pendanaan yang Sesuai				
11Optimalisasi Penggunaan Wakaf Tunai				
12Sinergi dengan Pihak Ketiga				

Keterangan: Kolom berwarna abu-abu tidak perlu diisi

**BAGIAN AKHIR KUESIONER**



## **SARAN UNTUK PENELITI**